

HUMOR DALAM MASYARAKAT MEDAN

HUMOR IN MEDAN SOCIETY

Agus Mulia

Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara
Jalan Kolam (Ujung) Nomor 7 Medan Estate
balaibahasasumut@yahoo.co.id

Naskah Diterima Tanggal : 11 November 2014
Naskah Direvisi Terakhir Tanggal : 15 Desember 2014

Abstract

In Indonesia, humour is one of genres in spoken literature but also becomes part of the society arts, like ludruk, ketoprak, lenong, reog, calung, makyong, wayang kulit (leater puppet), wayang golek (woaden puppet), etc. Humour in arts group becomes supporting element, even becomes main element of appeal. Humor in other term called comedy, banyol, dagelan also exists in the society and is used by many tribes in north Sumatera, especially in Medan City. There are many kinds of humour in Medan due to the variations of tribes develops own its own spoken humour.

Keywords: humour, culture and theory, form and function, medan city

Abstrak

Di Indonesia, humor sebagai salah satu genre sastra lisan juga sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat, seperti ludruk, ketoprak, lenong, reog, lenong, calung, makyong, wayang kulit, wayang golek, dan sebagainya. Unsur humor di dalam kelompok kesenian menjadi unsur penunjang, bahkan menjadi unsur penentu daya tarik. Humor yang dalam istilah lainnya sering disebut dengan lawakan, komedi, banyol, atau dagelan juga hidup dan berkembang hampir di segenap lapisan masyarakat serta digunakan semua suku-suku bangsa di wilayah Sumatera Utara, khususnya Kota Medan. Kekayaan dan kemajemukan humor di wilayah ini, dikarenakan Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara didiami oleh beraneka-ragam suku bangsa, yang tentunya pada tiap-tiap suku tersebut memiliki humor lisan tersendiri.

Kata kunci: humor, sejarah dan teori, bentuk dan fungsi, kota medan

1. Pendahuluan

'Manusia adalah satu-satunya makhluk yang bisa tertawa'. Soalnya, makhluk lain yang selain manusia tidak ada yang bisa tertawa. Kuda dan monyet hanya bisa nyengir dan sulit terbatak seperti manusia. Karena bisa tertawa itulah

manusia menjadi lain dari binatang dan kemudian tak boleh disebut sebagai binatang. Karena itu tertawa menjadi penting dan mungkin sangat penting, bahkan sehat. Orang yang sehat lahir batin sering butuh lelucon dan penggeli hati. Kebudayaan pun lalu memenuhi kebutuhan

terhadap tertawa ini dengan menampilkan para aktor (pelawak), dalam sebuah pertunjukan kesenian. (Zawawi Imron, 2006)

Sebuah penelitian Universitas Indiana State, Amerika Serikat, para peneliti menemukan tertawa dapat meningkatkan sistem kekebalan sampai 40 persen. Oleh karena itu mereka yakin saat ini para profesional kesehatan sebaiknya memandang serius humor sebagai sebuah terapi. Penggunaan humor untuk merangsang tertawa dapat menjadi terapi efektif menurunkan stres dan memperbaiki aktivitas sel pembunuh alami. Alhasil, di Amerika, pelatihan dan pendidikan (*workshop*) humor telah dipasarkan bagi penyembuhan stres.

Pada masyarakat yang kebudayaannya sudah lebih maju humor itu bukan hanya sekedar lawakan kosong. Humor harus bisa membukakan mata pendengar atau penonton kepada kenyataan kehidupan sehari-hari yang lebih dalam. Humor menjadi upacara untuk menertawakan cacat dan kelemahan masyarakatnya sendiri. Dengan begitu, menjadi suatu kewajiban jika humor (harus) kritis dan cerdas. Fuad Hassan (Kompas, 1981 dalam Rahmanadji, 2007) pun mengatakan, “Semakin kritis suatu masyarakat, semakin tinggi pula permintaan mereka akan humor”. Mungkin tidak berlebihan jika ada ungkapan yang menyatakan bahwa, tinggi-rendahnya mutu kecerdasan dalam humor mencerminkan kemajuan peradaban suatu bangsa.

Perkembangan humor di Inggris sudah terlembaga sejak abad ke-16 (Calley, 1997). Pada masa tersebut, terdapat penulis dan pemain teater humor yang sering disebut pemain komedi. Komedian yang terkenal yaitu Ben Johnson, yang satu karyanya berjudul “Man Out of His Humor”. Karya tersebut memperlihatkan dua bentuk humor yang berbeda dalam kehidupan, yaitu humor dalam kata-kata dan humor dalam tingkah laku. Abad ke-17 merupakan zaman yang sangat pesat bagi perkembangan humor di Inggris, terutama dalam hal teater komedi dan naskah humor. Teater komedi akhirnya menjadi tradisi masa selanjutnya.

Pertengahan abad ke-18, teater humor bermetamorfosa menjadi satire. Sampai akhir abad ke-18, bentuk teater tersebut menjadi mode di seluruh daratan Eropa. Abad ke-19, humor di Eropa menentukan bentuk baru dalam wujud komik. Abad itu ditandai dengan munculnya berbagai macam komik humor dari Jerman, yang kemudian menjadi kegemaran seluruh daratan Eropa bahkan sampai ke daratan Amerika dan Asia. Di daratan Eropa dan sebagian Amerika, humor sudah dianggap menjadi bagian dari kehidupan (Gauter, 1988). Bahkan dianggap sebagai suatu seni yang setara dengan seni lainnya. Setelah peranan humor meningkat, terutama dalam komik dan komedi, setara satire, pada awal abad ke-20 humor memasuki era baru. Pada awal abad itu, humor sangat dominan dalam teater komedi dan film. Sampai saat itu, media massa film masih merupakan ladang subur bagi kehidupan humor. Komedi dan satire tetap bertahan di kalangan tertentu. Charlie Chaplin, yang dilahirkan April 1889, merupakan seorang komedian terkenal di dunia humor modern. Film yang dibintanginya memberi inspirasi yang besar sekali dalam perkembangan humor pada umumnya. Humor menjadi salah satu objek penelitian semenjak awal abad ke-20. Berbagai tulisan mengenai humor telah diterbitkan para ilmuwan dari berbagai cabang ilmu sosial, terutama dari perspektif psikologi (Hendarto, 1990).

Di Indonesia, secara informal, humor juga sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat, seperti ludruk, ketoprak, lenong, reog, lenong, calung, makyong, wayang kulit, wayang golek, dan sebagainya. Unsur humor di dalam kelompok kesenian menjadi unsur penunjang, bahkan menjadi unsur penentu daya tarik. Humor yang dalam istilah lainnya sering disebut dengan lawakan, komedi, banyol, dagelan, dan sebagainya, menjadi lebih maju dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi setelah munculnya tokoh-tokoh pelawak atau komedian seperti Benyamin S., Bagio, Bing Slamet, dll., dan lahirnya grup-grup lawak,

Atmonadi Cs, Kwartet Jaya, Loka Ria, Srimulat, DKI (Dono-Kasino-Indro), dll.

Perkembangan lain terjadi pada media massa cetak, baik majalah maupun surat kabar. Tahun 60-an terbit beberapa majalah humor seperti majalah STOP, namun tidak bertahan lama. Cerita-cerita lucu, anekdot, karikatur, dan kartun sering dijumpai pada media massa cetak tersebut (Kusmartiny, 1993). Selanjutnya, sejak era televisi TVRI hingga saat ini pun, semua televisi Indonesia semakin berlomba-lomba menayangkan program acara humor/komedi/lawakan. Bahkan, iklan dan acara-acara formal dan ilmiah seperti *talk-show*, diskusi, dan ceramah agama dikemas dengan nuansa humor.

Meskipun humor terdapat dalam semua masyarakat di dunia, penerimaan humor dan perkembangan humor dalam masing-masing masyarakat tidaklah sama. Ada masyarakat yang amat terbuka kepada semua jenis humor dan ada pula masyarakat yang bersikap selektif atau membatasi humor. Menurut Goldstein dan McGhee (1972:153), dalam masyarakat yang fanatik beragama, humor kurang berkembang dan umumnya hanya terbatas dalam kalangan tertentu saja (pedagang, pejabat pemerintah, mahasiswa, dan sebagainya, bukan dari kalangan agama). Di samping itu, Goldstein dan McGhee juga mengungkapkan aspek-aspek sosiologis; humor akan selalu terjadi dalam *joking relationship* tertentu, yakni humor hanya akan terjadi di antara orang-orang tertentu. Tidak mungkin, misalnya, mertua dan menantu atau keponakan dan paman terlibat dalam humor yang serius. Begitupun, dalam masyarakat yang suka kepada hura-hura, misalnya masyarakat Amerika Latin, peristiwa humor bisa terjadi di antara siapa saja; hubungan kekerabatan tidak menjadi penghalang terjadinya peristiwa humor.

Sebagai salah satu genre sastra lisan, humor juga sudah menjadi bagian hidup dan berkembang hampir di segenap lapisan masyarakat serta digunakan semua suku-suku bangsa di wilayah Sumatera Utara, khususnya di Kota Medan. Kekayaan dan

kemajemukan humor di wilayah ini, dikarenakan Kota Medan sebagai ibukota Provinsi Sumatera Utara didiami oleh beraneka-ragam suku bangsa, yang tentunya pada tiap-tiap suku tersebut memiliki humor lisan tersendiri. Adapun suku-suku asli yang mendiami wilayah Kota Medan tersebut adalah suku Melayu, Batak, Nias, Mandailing, Karo, Pakpak, dan Simalungun. Sedangkan suku-suku bangsa pendatang terdiri dari suku Jawa, Padang, Aceh, Madura, China, India, Tamil, Arab, dll. Dari banyaknya suku bangsa tersebut dapatlah dibayangkan betapa kaya dan beragamnya ungkapan dan cerita-cerita humor di Kota Medan.

2. Teori Humor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian humor dapat diuraikan sebagai berikut; Humor ialah sesuatu yang lucu, yang dapat menggelikan hati atau yang dapat menimbulkan kejenakaan atau kelucuan. Orang yang memiliki rasa humor yang tinggi, yakni orang yang mudah tersenyum atau tertawa bila mendengar sesuatu yang humoristis disebut seorang yang humoris.

Sedangkan dalam Ensiklopedia Indonesia (1982), humor itu kualitas untuk mengimbau rasa geli atau lucu, karena keganjilannya atau ketidakpantasannya yang menggelikan; paduan antara rasa kelucuan yang halus di dalam diri manusia dan kesadaran hidup yang iba dengan sikap simpatik.

Fuad Hasan dalam tulisan Humor dan Kepribadian (Kompas, 1981 dalam Rahmanadji, 2007) membagi humor dalam dua kelompok besar, yaitu: (1) humor pada dasarnya berupa tindakan agresif yang dimaksudkan untuk melakukan degradasi terhadap seseorang; (2) humor adalah tindakan untuk melampiaskan perasaan tertekan melalui cara yang ringan dan dapat dimengerti, dengan akibat kendornya ketegangan jiwa.

Selanjutnya Arwah Setiawan (dalam Suhadi, 1989), mengatakan sebagai berikut: Humor itu adalah rasa atau gejala yang

merangsang kita untuk tertawa atau cenderung tertawa secara mental, ia bisa berupa rasa, atau kesadaran, di dalam diri kita (*sense of humor*); bisa berupa suatu gejala atau hasil cipta dari dalam maupun dari luar diri kita. Bila dihadapkan pada humor, kita bisa langsung tertawa lepas atau cenderung tertawa saja; misalnya tersenyum atau merasa tergelitik di dalam batin saja. Rangsangan yang ditimbulkan haruslah rangsangan mental untuk tertawa, bukan rangsangan fisik seperti dikili-kili atau digelitik yang mendatangkan rasa geli namun bukan akibat humor.

Lebih lanjut Setiawan (Majalah Astaga, 1990 dalam Rahmanadji, 2007) menggolongkan teori humor digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: (1) teori keunggulan; seseorang akan tertawa jika ia secara tiba-tiba memperoleh perasaan unggul atau lebih sempurna dihadapkan pada pihak lain yang melakukan kesalahan, kekurangan atau mengalami keadaan yang tidak menguntungkan. Kita dapat tertawa terbahak-bahak pada waktu melihat pelawak terjatuh, terinjak kaki temannya serta melakukan berbagai kekeliruan dan ketololan; (2) teori ketaksesuaian; perasaan lucu timbul karena kita dihadapkan pada situasi yang sama sekali tak terduga atau tidak pada tempatnya secara mendadak, sebagai perubahan atas situasi yang sangat diharapkan. Harapan dikacaukan, kita dibawa pada suatu sikap mental yang sama sekali berbeda. Sebagai contoh adalah rasa humor yang timbul karena kita melihat kartun yang menggambarkan seseorang yang sedang mancing. Gambar pertama, menunjukkan orang dengan penuh harapan menunggu umpannya dilahap ikan. Gambar kedua menunjukkan rasa gembira orang itu karena ada tanda-tanda bahwa ikan yang besar telah menarik kailnya. Gambar ketiga, menunjukkan tiba-tiba, orang itu tercebur ke sungai. Rupanya, ikan yang amat besar telah menyeretnya ke dalam sungai; (3) teori kelegaan atau kebebasan; inti humor adalah pelepasan atas kekangan-kekangan yang terdapat pada diri seseorang. Bila dorongan-dorongan batin alamiah mendapat kekangan,

dapat dilepaskan atau dikendorkan, misalnya lewat lelucon seks, sindiran jenaka atau umpatan, meledaklah perasaan menjadi tertawa.

Pada hakikatnya, humor diciptakan untuk menimbulkan kelucuan -- suatu cerita ataupun kalimat bagaimanapun bentuknya, apapun isinya asalkan sanggup menimbulkan kejenaakaan atau kelucuan yang pada akhirnya melahirkan senyum dan tawa adalah humor! Menurut salah seorang penulis cerita dan naskah-naskah humor di Medan, Yusrianto, jika penonton tertawa melihat suatu adegan drama atau film, itulah humor. Jika sebuah acara di radio mampu memberikan tawa kepada pendengarnya, itulah humor. Dan buku yang menciptakan senyum dan tawa kepada pembacanya, itulah humor. Sederhana tapi tidak terikat logika dan kelaziman.

Sedangkan menurut Teguh Srimulat, sesuatu yang lucu itu aneh. Karena itu menampilkan sesuatu yang tidak biasa, yang aneh, yang asing, baik dalam tindakan, ucapan, dan etiket bisa mengundang kelucuan, dan itu juga artinya mengundang tawa. Di sini ada sesuatu yang dianggap standar dan normal, dan keluar dari standar dan normalitas itu berarti aneh, dan itu juga berarti lucu. Lepas dari apakah yang aneh dan lucu itu benar atau salah secara sosial maupun moral.

Sementara Jaya Suprana, Ketua Museum Rekor Indonesia (MURI) mengatakan lucu itu keliru, sampai ia memunculkan istilah *kelirumologi*. Dalam hidup sehari-hari banyak hal yang keliru telah dianggap benar. Kelicikan menjadi standar. Kekuasaan sama artinya dengan penegakan kekerasan. Begitu dinamisnya geliat cerita-cerita humor tersebut, humor menjadi temporer dan situasional. Seperti yang dikatakan Djaduk Ferianto, "Bagi saya semua bisa jadi sangat situasional. Karena belum tentu apa yang kita anggap lucu, di tempat lain juga akan dikatakan hal yang sama, atau malah mungkin bisa sebaliknya, menjadi tidak lucu." (Gong, 2006. Halaman 14).

Menurut Mula Harahap (2008), humor adalah “katup pengaman” bagi tekanan psikologi yang sedang dialami oleh suatu masyarakat. Karena itulah, pada masyarakat yang hidup di bawah pemerintahan rezim totaliter, humor berkembang dengan subur. Kalau masyarakat itu tidak ditolong oleh humor, maka mereka sudah lama meledak atau gila. Humor juga adalah “perekat” masyarakat. Dengan saling menertawakan secara spontan, kita sekaligus memperhalus atau membuang tonjolan yang tajam-tajam dalam perbedaan yang terjadi di antara kita, sehingga kita bisa lebih saling mendekat.

Banyak pengamat sosial yang terkagum-kagum melihat “kekonyolan” orang Indonesia. Walau pun kita sudah dihantam oleh berbagai krisis dan bencana, kita tetap saja utuh, waras, dan optimis. Prof. Dr. Emil Salim (dalam Mula Harahap, 2008) pernah mengatakan, “Dengan krisis seperti yang terjadi di Indonesia ini, Uni Soviet langsung bubar sebagai bangsa dan negara. Tapi kita sungguh luar biasa. Kita masih tetap utuh. Saya rasa, salah satu penyebab dari hal-hal yang saya sebutkan di atas, adalah humor. Kita beruntung karena di masyarakat kita ada saja orang-orang kreatif yang secara spontan menciptakan humor, menertawakan keadaan, dan membuat kita sedikit rileks dalam mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang terjadi”.

3. Fungsi Humor

Menurut Sujoko (1982) humor dapat berfungsi untuk: (1) melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan; (2) menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar; (3) mengajar orang melihat persoalan dari berbagai sudut; (4) menghibur; (5) melancarkan pikiran; (6) membuat orang mentoleransi sesuatu; (7) membuat orang memahami soal pelik. Beliau juga mengemukakan bahwa di Indonesia kalangan mahasiswa gemar menggunakan humor sebagai sarana kritik sosial. Kegemaran itu menunjukkan bahwa mahasiswa adalah personal yang sedang dididik untuk menjadi manusia yang kritis,

serta harus bersikap skeptis sehingga jalan pikirannya akan menjadi ilmiah, tidak begitu saja menerima semua yang dihidangkan. Sangat beralasan jika mereka (mahasiswa) memilih humor sebagai media protes sosial sebab media itu paling sesuai dengan kepribadian tradisional bangsa kita yang tidak suka dikritik secara langsung. Dengan adanya sikap itu, di negara kita, protes tidak langsung mempunyai pengaruh yang lebih ampuh dibandingkan dengan protes yang langsung. Kritik yang disampaikan secara tertulis sering menimbulkan bencana, berbeda jika kritik disajikan dalam bentuk humor.

Sedangkan James Danandjaya (dalam Suhadi, 1989), mengatakan sebagai berikut, bahwa fungsi humor yang paling menonjol, yaitu sebagai sarana penyalur perasaan yang menekan diri seseorang. Perasaan itu bisa disebabkan oleh macam-macam hal, seperti ketidakadilan sosial, persaingan politik, ekonomi, suku bangsa atau golongan, dan kekangan dalam kebebasan gerak, seks, atau kebebasan mengeluarkan pendapat. Jika ada ketidakadilan biasanya timbul humor yang berupa protes sosial atau kekangan seks, biasanya menimbulkan humor mengenai seks.

Fungsi humor yang lain adalah sebagai rekreasi. Dalam hal ini, humor berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dalam hidup sehari-hari yang bersifat rutin. Sifatnya hanya sebagai hiburan semata. Selain itu, humor juga berfungsi untuk menghilangkan stres akibat tekanan jiwa atau batin (Setiawan, 1990).

Lebih lanjut Emil Salim (dalam Suhadi, 1989) berpendapat seperti berikut. Selain merupakan salah satu cara untuk menyampaikan kritik, juga merupakan bagian dari proses menjalin komunikasi sosial antara manusia. Untuk komunikasi yang sifatnya serius, pesan-pesan yang akan disampaikan biasanya tidak mudah terjalin antara kedua belah pihak. Jika pertemuan merupakan pertemuan baru, maka medium humor dalam tahap komunikasi akan mempercepat terbukanya pintu keakraban.

Bahkan, Kartono Muhamad (dalam Suhadi, 1989) berpendapat sebagai berikut. Humor yang baik adalah humor yang dapat menertawakan diri sendiri, atau humor otokritik. Meskipun membuat diri pribadi sakit hati, humor otokritik merupakan sesuatu yang menunjukkan kedewasaan sikap. Artinya, mampu memberi kritik terhadap diri sendiri, serta dapat pula secara terbuka menerima opini orang lain.

Fungsi humor dalam masyarakat Medan sangat bervariasi, namun cenderung sama dengan fungsi-fungsi humor yang telah diuraikan di atas. Menurut kebanyakan 'pelaku humor' di Kota Medan, fungsi utama humor tersebut adalah sebagai "alat penghibur. Menurut mereka, humor bagaimanapun bentuk atau penampilannya, harus mampu membuat orang tertawa, paling tidak tersenyum. Humor yang gagal membuat orang tertawa atau tersenyum bukanlah dianggap humor. Berikut ini diuraikan beberapa fungsi humor bagi masyarakat Kota Medan:

- 1) Sebagai sarana hiburan dan rekreasi. Dalam hal ini, humor berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dalam hidup sehari-hari yang bersifat rutin.
- 2) Sebagai alat untuk mengejek atau mengkritik sesuatu atau seseorang. Kritikan lewat humor lebih elegan, orang lain yang mendengar atau dikritik dan diejek cenderung akan tertawa dan tersenyum.
- 3) Humor juga berfungsi untuk menjelaskan sesuatu secara populer dan menarik. terkadang seseorang harus menjelaskan sebuah konsep yang musykil kepada anggota masyarakat. Untuk memudahkan penyampaian, si penyampai mencari humor yang relevan dengan topik yang dibicarakan.
- 4) Menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar.
- 5) Membuat orang memahami persoalan-persoalan yang rumit.
- 6) Sebagai alat edukasi dan pembijaksanaan.

- 7) Sebagian orang juga percaya, orang yang humoris jauh dari pengaruh santet atau ilmu guna-guna.
- 8) Masyarakat Medan juga yakin humor dapat menyegarkan dan melancarkan pikiran yang pada akhirnya dapat menghilangkan stres akibat tekanan jiwa atau batin.

4. Relasi dan Tempat Humor

Humor pada umumnya terjadi di antara sekelompok manusia, setidaknya di antara dua orang. Humoris dan pendengar humor haruslah berada dalam situasi atau ikatan tertentu agar humor itu dapat terjadi. Dalam kebanyakan masyarakat humor antara mertua dan menantu dianggap tabu. Humor juga jarang dilakukan di tempat-tempat seperti kuburan, mesjid dan gereja, atau di tempat orang yang sedang mengalami musibah (meninggal).

Ilmu antropologi yang mengkaji humor memusatkan diri pada relasi humor atau *joking relationship* (di antara siapa saja atau dalam ikatan kekerabatan yang bagaimana humor itu dapat terjadi), *joking place* (tempat terjadinya humor), dan *joking time* (waktu terjadinya humor).

Sifat humor yang kolektif memungkinkan ia berkembang lewat tradisi lisan dari mulut ke mulut. Sumbernya pun dari seluruh aspek kehidupan. Di Indonesia cerita humor lebih efektif terjadi di kalangan remaja/pelajar, mahasiswa, kelompok-kelompok pemuda, pegawai negeri/swasta, dosen, politisi, penulis, pewara (MC), penyiar, dan wartawan.

Selain secara lisan dari mulut ke mulut, saat ini cerita humor banyak hadir dan ditampilkan lewat buku, majalah, koran, radio, televisi, pesan-pesan iklan, pesan-pesan singkat lewat operator, bahkan di balik kemasan tutup botol sebuah minuman pun kita sudah dapat 'berhumor ria'.

Pada masyarakat Kota Medan, humor dapat terjadi di antara siapa saja, tidak terkecuali di antara orang atau kelompok-kelompok mana pun. Peristiwa humor juga terjadi tanpa batasan jenis kelamin, strata sosial, etnis, dan agama. Humor bisa

berlangsung antara; sesama saudara kandung, orang tua dengan anak kandung, sesama besan, mertua dan menantu, antara guru dan murid, dosen dan mahasiswa, ustad dan jamaah, pewara dan audiens, pembantu dan majikan, orang kaya dan orang miskin, ketua dan anggota, juga silang agama dan etnis, dll.

Sedangkan peristiwa humor pada masyarakat Kota Medan muncul pada hampir semua tempat, seperti di kantin-kantin sekolah dan universitas, ruang kuliah, pasar, pos-pos jaga, *halte*, warung kopi, terminal bus, ruang tunggu bandara, pada saat-saat kerja bakti, tempat-tempat permainan/hiburan, balai-balai, teras masjid, beranda rumah, tempat-tempat acara kawinan/kenduri, pembawa acara pada seminar/diskusi, radio dan televisi, dan sebagainya.

5. Bentuk dan Isi Humor

Humor-humor yang tertera dalam tulisan ini dikumpulkan dengan dengan melakukan wawancara kepada sejumlah penggemar humor. Mereka terdiri dari pelajar, mahasiswa, pegawai pemerintah dan swasta, wartawan, penyiar, seniman, budayawan, guru, dosen, dan sebagainya. Selain itu data humor juga dikumpulkan dari berbagai media cetak (seperti buku, koran, dan majalah) dan media elektronik (radio dan televisi), serta media teknologi komunikasi dan informasi (seperti *BBM*, *SMS*, *Blok*, *Facebook*, dan *Twitter*).

Dari data yang terkumpul dilakukan pendeskripsian, pengklasifikasian, dan penganalisisan sesuai dengan kategori dan kelompoknya. Pengklasifikasian data mencakup Bentuk Humor dan Isi Humor.

5.1 Bentuk-bentuk Humor

Pengertian dari bentuk humor adalah format atau penampilan lahiriah sebuah humor atau lelucon. Berdasarkan bentuknya humor dapat diklasifikasikan menjadi dua tipe, yakni humor verbal dan humor nonverbal. Humor verbal adalah humor yang direalisasikan dengan kata-kata, sedangkan humor nonverbal adalah humor yang

disajikan dengan tingkah laku, gerak-gerik, atau gambar. Arwah Setiawan (dalam Didiek Rahmanadji: 2007) menyebutnya *humor lakuan*, misalnya: lawak, tari humor, dan pantomim lucu; *humor grafis*, misalnya: kartun, karikatur, foto jenaka, dan patung lucu. *Humor literatur*, misalnya: cerpen lucu, esei satiris, sajak jenaka, dan semacamnya.

Dalam tulisan ini bentuk atau format humor yang dibahas adalah humor verbal. Secara lahiriah, humor verbal sangat bervariasi bentuknya, misalnya humor bentuk cerita, dialog, puisi, humor bentuk kalimat sebaris, humor plesetan, dan sebagainya.

Dari semua jenis humor yang dikumpulkan penulis, hampir semua bentuk-bentuk humor hidup dalam masyarakat Kota Medan. Kebanyakan humor hadir dalam bentuk humor teka-teki atau humor pertanyaan. Begitupun humor bentuk yang lain tetap berkembang dan diminati. Berikut ini akan disajikan sebagian dari bentuk dan contoh-contoh humor yang hidup dan berkembang pada masyarakat Kota Medan:

5.1.1 Humor Bentuk Kalimat Sebaris - Dua Baris

Biasanya humor bentuk ini terdiri dari satu hingga dua kalimat pernyataan saja. Kalimat itu ada yang pendek, tetapi ada pula yang panjang, contoh:

- *Kita harus bersyukur, kita merdeka tanggal 17 Agustus. Semua serba merah putih. Coba kalau tanggal 14 Februari, pasti serba merah jambu atau pink.*
- *Syukurlah proklamator Republik Indonesia bernama Ahmad Soekarno. Kalau Ahmad Dhani, pastinya akan menjadi Republik Cinta.*
- *Untunglah kita merdeka pada tanggal 17-8-45. Burung Garuda Pancasila kita terlihat gagah. Coba kalau tanggal 1-1-45, bulu sayap dan ekornya cuma sehelai.*
- *Dari 90 lelaki yang berselingkuh, terdapat 90 wanita yang bersedia diselingkuhi.*

- Sore tadi ditemukan sebuah celana dalam di kamar toilet, tetapi isinya telah hilang.
- Belanda kalah 0:1 melawan Denmark, karena sang pelatih tidak mengajarkan cara penyerangan bola dengan sistem "divide et impera".
- Untunglah Blackberry dibuat oleh perusahaan Kanada, jadi disingkat BB. coba kalau dibuat oleh perusahaan Indonesia, namanya jadi Beri Hitam atau BH. "Kau pake BH gak?" – "Pin BH kau berapa?" - "BH kau seri apa?" - "BH kau touch screen ya?"

5.1.2 Humor Bentuk Dialog

Contoh humor bentuk dialog:

- (a) Guru : Anak-anak, ibu akan memberi kalian pertanyaan, siapa yang bisa jawab

boleh pulang. Sebutkan benda-benda apa saja yang dihisap-hisap.

Budi : Bon-bon..!

Joni : Es krim!!

Coki : Pulpen, Bu!!!

Guru : Semua benar.... Pinta!!!
Apalagi anak-anak?

Jul : Lampu, Bu!!

Guru : Apa kamu bilang, Jul? Lampu??

Jul : Kan, Ibu sendiri yang bilang kemarin..

Guru : Kapan ibu bilang? Di mana?

Jul : Itu Bu, di ruangan Kepala Sekolah. Ibu lupa ya...? Ijul dengar Ibu bisik-

bisik.... Pak matikan lampunya ya, biar ibu hisap-hisap...

Guru : Jadi.....!!!!?????

- (b) Anak : Pak, kok hitam kulitku. Bapak kan Ambon sedangkan Mamak, Cina.

Ayah : Seharusnya kulit kau berwarna apa?

Anak : Loreng lah Pak!

5.1.3 Humor Bentuk Cerita (deskriptif)

Contoh humor berbentuk cerita:

- (a) "Gara-gara Ikut Seminar Motivasi Mario Teguh"

Mario Teguh berkata: "Tahun-tahun terbaik dalam hidupku kuhabiskan bersama seorang wanita, yang bukanlah istriku." Hadirin terkejut dan terpaku. Ia kemudian menambahkan, "Ia adalah Ibuku." Tawa hadirin segera pecah dalam gemuruh tepuk tangan.

Herman yang baru saja ikut dalam acara tersebut, kemudian mempraktikkan apa yang diucapkan Mario Teguh itu di rumah. Setelah makan malam, ia berkata dengan lantang kepada istrinya di dapur, "Aku menghabiskan tahun-tahun terbaik hidupku bersama seorang wanita yang bukan istriku." Ia berhenti sejenak memejamkan matanya, berusaha mengingat-ingat kalimat terakhir sang motivator. Herman lupa berat. Ketika membuka mata, Herman mendapati dirinya berbaring di rumah sakit, baru saja mendapatkan perawatan akibat dihajar oleh istrinya

- (b) "Akibat Tes DNA"

Romi iseng mengizinkan seorang gadis cantik yang berdiri di pinggir jalan masuk ke mobilnya. Tidak lama kemudian gadis itu pingsan di dalam mobil dan Romi pun mengantarnya ke rumah sakit.

Romi sedikit stres! Sampai di rumah sakit, dokter mengatakan bahwa gadis itu hamil dan mengucapkan selamat kepada Romi. Romi mengatakan bahwa dia bukan ayah dari bayi itu, tapi gadis itu mengatakan bahwa Romilah ayah dari bayi itu. Romi tambah Stres! Romi meminta tes DNA untuk membuktikan bahwa dia bukan ayah bayi itu.

Romi pun ditahan sementara. Saat menunggu hasil tes. Romi semakin stres! Setelah tes DNA selesai, dokter mengatakan bahwa Romi mandul sejak dari lahir. Romi pun langsung diperbolehkan pulang.

... Pada saat perjalanan pulang, dia memikirkan tiga anaknya di rumah.

5.1.4 Humor Bentuk Puisi dan Pantun

Humor pada masyarakat Medan juga dapat tampil dalam bentuk puisi dan pantun, contoh:

- (a) *Papa cinta mama
Mama cinta lelaki
Papa pulang lama
Mama pulang pagi*
- (b) *“Cobaan Tuhan”
Lihat sekelilingmu, itu adalah
kebesaran Tuhan.
Lihatlah keluargamu, itu adalah
anugerah Tuhan.
Lihatlah di cermin, itu cobaan Tuhan!*
- (c) *Buah kedondong jatuh ke atap
Dulu bencong sekarang tetap.*
- (d) *“Surat Penjual Buah”
wajahmu memang manggis
watakmu juga melonkolis
tapi hatiku nanas karena cemburu
sirsak nafasku

hatiku anggur lebur
ini delima dalam hidupku
memang ini juga salakku
jarang apel di malam minggu
Ya, Tuhan....
mohon belimbingmu
kalo memang perpisangan ini yang
terbaik untukku
semangka kau bahagia dengan pria
lain....
sawo nara
dari: Durianto*
- (e) *“Balasan Surat Penjual Sayur”
.....Membalas kentang suratmu itu
brokoli-brokoli sudah kubilang
jangan setiap datang rambutmu selalu
kucai
jagungmu tak pernah dicukur
disuruh datang malam minggu
eh... munculnya hari labu
ditambah kondisi keuanganmu makin
hari makin pare
kalau mau nelpon aku saja mesti ke
wortel
terus terong saja
cintaku padamu sudah lama tomat*

*jangan kangkung aku lagi, aku mau
hidup seledri*

5.1.5 Humor Bentuk Pepatah atau Ungkapan.

Humor bentuk ini adalah humor yang meniru dan mengubah teks pepatah atau ungkapan yang sudah baku. Humor bentuk ini disebut juga humor parodi, contoh:

- *Berakit-rakit dahulu berenang-renang ke tepian → bersakit-sakit dahulu mati kemudian .*
- *Orang bijak bayar pajak → Orang gilak bayar pajak.*
- *Sambil menyelam minum air → Sambil menyelam buang air.*
- *Tak ada rotan, akar pun jadi → Tak ada rotan, Raam Punjabi / Tak ada rotan mantan pun jadi.*
- *Rajin pangkal pandai, hemat pangkal kaya, → yang enak-enak pangkal paha, yang rame-rame pangkalan ojek..*
- *Badai pasti berlalu → Alay pasti berlalu.*
- *Setinggi-tingginya bangau terbang akhirnya pulang juga → Setinggi-tingginya bangau terbang akhirnya jadi kecap juga.*
- *Besar pasak dari pada tiang → Besar pasal dari pada tilang.*
- *Jangan ada dusta di antara kita → Jangan ada kusta di antara kita.*
- *Air beriak tanda tak dalam → Air beriak tanda ada yang berak.*
- *Malu bertanya sesat di jalan → Banyak bertanya dikira wartawan.*
- *Habis manis sepah dibuang → Habis kumis cukur dibuang.*
- *Maju terus pantang mundur → Maju perut pantat mundur.*
- *Maju tak gentar membela yang benar → Maju tak gentar membela yang bayar.*

5.1.6 Humor Medan Bentuk Plesetan (salah ucap)

Humor keseleo lidah atau yang lebih populer dengan istilah humor plesetan adalah salah satu bentuk humor yang sangat diminati masyarakat Indonesia. Kata atau ungkapan yang sudah lazim dibelokkan ucapannya sehingga menimbulkan kelucuan,

baik karena maknanya yang telah berubah maupun karena bentuknya yang aneh serta tidak bermakna. Dalam pergaulan keseharian, ‘omongan plesetan’ mudah sekali ditemukan. Bahkan, dalam acara formal seperti seminar, atau diskusi, atau acara maintenance, seringkali terdengar kata-kata plesetan. Contoh humor bentuk plesetan:

- Hal yang mustahil – hil yang mustahal (plesetan ini dipopulerkan oleh Asmuni Srimulat)
- Telor apa yang paling keras (Telortoar, maksudnya trotoar)
- Persamaan dan perbedaan aksi dengan demo. (Persamaanya, sama-sama ngejar setoran. Perbedaananya, aksi rodanya empat, demo rodanya tiga). Maksudnya, aksi = taksi, demo = bemo
- Sandal yang paling enak. (Sandal terasi = Sambal terasi)
- Artis yang punya perusahaan handpone. (Nokia Kolopaking = Novia Kolopaking)
- Penyanyi dunia asal Aceh yang tewas bunuh diri? (Cut Cobain = Curt Cobain)
- Dua artis yang sangat tinggi. (Lulu Tebing dan Jeremy Monas = Lulu Tobing dan Jeremi Thomas)
- Ayam yang paling besar. (Ayam semesta = Alam semesta)
- Bangsawan Inggris yang terkenal sebagai pelawak. (SirMulat = Srimulat)
- Fisikawan terkenal dari Batak. (Sir Isaac Nasution = Sir Isaac Newton)
- Apa itu cemilan? (Cebelum cepuluh, cecudah celapan = Sebelum sepuluh, sesudah delapan)
- Perbedaan kambing dan kambring. (Kambing kakinya empat, kambring kakinya emprat)
- Daun yang nggak bisa dipegang. (Daun touch me = Dont touch me)
- Bahasa Arabnya diam di tempat. (Ta'kabur = Tak kabur)

- Kenapa disebut jalan TOL ? (Karena dulu yang meresmikannya Pak Harto, kalau yang meresmikan Ibu Tien, namanya jalan TIL)
- Swedia payung sebelum hujan = Sedia payung sebelum hujan)
- Hewan yang bersaudara. (katak beradik = kakak beradik)
- Presiden RI yang paling seksi. (Paha Bibi = Pak Habibie)

5.1.7 Humor Bentuk Lafal Singkatan dan Akronim

Lafal singkatan dan akronim serta istilah/kata yang sudah lazim dan umum arti dan defenisinya (kepanjangannya), diubah sehingga menimbulkan arti dan defenisi baru, contoh:

- KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Pidana) → Kasih Uang Habis Perkara
- Toshiba (merek elektronik) → tokok sikit bagus
- ACER (merek elektronik) agak cepat rusak
- DJARUM (merek rokok) → Demi Jandamu Aku Rela Untuk Mati
- PSMS (Persatuan Sepakbola Medan dan Sekitarnya): Persatuan Suami Merangkap Supir
- PSDS (Persatuan Sepakbola Deli Serdang) → Persatuan Suami Dimarahi Saja
- Persija (Persatuan Sepakbola Jakarta) → Persatuan Suami Jahanam
- STAN (Sekolah Tinggi Akutansi Negara) → Sekolah Top Anti Nganggur
- ITM (Institute Teknologi Medan) → Ikatan Tukang Minyak
- USU (Univeritas Sumatera Utara) → Universitas Salah Urus
- UMA (Universitas Medan Area) → Universitas Masyaallah
- UISU (Universitas Islam Sumatera Utara) → Universitas Ingin Seperti USU
- Dedi Dores (Nama penyanyi) → dengan disertai doa restu
- Sumitro (Nama orang) →suka minta rokok

- Jamaludin (Nama orang) → jalan malam udara dingin
- UN (Ujian Nasional) → Ujian Nyontek
- Anjelo (istilah) → antar jemput lonte
- SDM (Sumber Daya Manusia) → Sodomi
- Stabat (Nama kota) → setumpuk tapi lebat
- Robinson (Nama orang) → rombongan binjai sontoloyo
- Dikocok tegang, pas keluar senang? (Jawabnya: Ibu-ibu undian arisan)
- Siapa wanita Indonesia yang paling kuat? (Jawabnya: Nyonya Meneer, karena berdiri sejak 1918)

5.1.8 Humor Bentuk Teka-teki atau Pertanyaan

Humor jenis ini tampil dengan pertanyaan atau teka-teki yang lucu, yang dijawab atau jawabannya juga dengan kelucuan. Humor ini sangat menghibur dan mudah dipahami, contoh:

- Orang buta, orang tuli, orang bisu makan di restoran, siapa yang bayar? (Jawabnya: Orang bisu, salah! Orang tuli, salah! Yang benar orang buta, karena dia berulang tahun)
- Kenapa anak babi jalannya menunduk? (Jawabnya: Karena dia malu mamaknya babi)
- Kenapa disebut jalan TOL ? (Jawabnya: Karena dulu yang meresmikannya Pak Harto, kalau yang meresmikan Ibu Tien, namanya jalan TIL)
- Apa perbedaan apel dengan upil? (Jawabnya: Kalau apel ditaruh di atas meja, kalau upil di bawah meja)
- Lahir di Arab, besar di Arab, tapi nggak bisa bahasa Arab, apakah itu? (Jawabnya: Unta)
- Sebutkan buah-buahan hanya dalam waktu 3 detik. (Jawabnya: Rujak)
- Siapa orang Indonesia pertama yang pergi ke bulan? (Jawabnya: Selamat! (Neil Armstrong mendarat di bulan dengan selamat))
- Apa bedanya nasi ayam dengan nasi rendang? (Jawabnya: Kalo nasi ayam karetnya satu, kalo nasi rendang karetnya dua)
- Kenapa guru sejarah botaknya di belakang, tapi kalo profesor botaknya bagian depan? (Jawabnya: Karena guru sejarah mikir di masa lampau, sedangkan profesor mikir untuk masa depan)

5.1.9 Humor Bentuk Paparan atau Uraian

Selain bentuk-bentuk humor di atas, ada juga humor masyarakat Kota Medan yang penyajiannya berbentuk paparan atau uraian atau penjelasan dengan poin-poin. Humor jenis ini biasanya berisi ide-ide ‘gila’ seputar peristiwa yang sedang populer, termasuk juga anjuran-anjuran atau tips yang diparodikan secara detail, contoh:

“Nasib Anak Kos”

1. Pembersih wajah:
Awal bulan: Loreal
Tengah bulan: Biore
Akhir bulan: Mama Lemon
2. Handphone
Awal bulan: teleponan
Tengah bulan: sms'an
Akhir bulan: pegadaian
3. Cemilan
Awal bulan: Toblerone
Tengah bulan: Tango
Akhir bulan: orong-orong
4. Makanan
Awal bulan: Restoran Garuda
Tengah bulan: Rm. Zam-Zam
Akhir bulan: Serbu (serba lima ribu)
5. Tongkrongan
Awal bulan: Sun Plaza
Tengah bulan: Warkop UleeKareng
Akhir bulan: Trotoar kampus
6. Cucian
Minggu awal: Laundry
Minggu tengah: cuci sendiri
Minggu akhir: Side A- Side B
7. Pacaran
Awal bulan: Nonton bioskop
Tengah bulan: Dvd bajakan
Akhir bulan: RCTI (Putri yang ditukar)

5.2 Isi Humor

Bapak Psikoanalisis Freud, (dalam Suhadi, 1989), memilih-milih humor berdasarkan dua variabel, yaitu: (1) motivasi, yang berwujud komik, tergolong sebagai lelucon yang tanpa motivasi, karena kelucuan hanya diperoleh dari teknik melucu saja; dan humor yang tergolong lelucon dengan motivasi; (2) kelompok sasaran yang dijadikan lelucon, humor terdiri atas: humor etnik, humor seks, dan humor politik. Sedangkan, menurut Pramono (1983), humor dapat digolongkan menjadi: (1) humor menurut penampilannya, yang terdiri atas: humor lisan, humor tulisan/gambar, humor gerakan tubuh; (2) menurut tujuan dibuatnya atau tujuan pesannya, humor terdiri atas: humor kritik, humor meringankan beban, dan humor semata-mata pesan. Dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan isi, pesan atau tema ceritanya, humor dibedakan menjadi humor kritik, humor seks, humor etnik, dan humor hiburan.

Menurut catatan dan pengamatan penulis, objek dan cerita-cerita humor yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Kota Medan sangat bervariasi, namun cenderung berlatar belakang cerita atau peristiwa-peristiwa terkini dan populer. Objek cerita seputar masalah sosial, politik, hukum, korupsi, dan negara. Tokoh-tokoh cerita yang ditampilkan cenderung bertolakbelakang, misalnya polisi dengan pencuri, petani dengan rentenir, si kaya dengan si miskin, si bodoh dengan si licik, mahasiswa dengan rektor, pembantu/babu dengan majikan, dan lain-lain. Begitu pun cerita-cerita humor atau *joke-joke* yang beraroma seks (porno) dan mengandung SARA (suku, agama, dan ras) sangat diminati dan mendominasi. Berikut ini akan ditampilkan contoh-contoh humor yang beredar pada masyarakat Kota Medan dari segi isi.

5.2.1 Humor Kritik

Humor kritik berisi kritikan terhadap seseorang, sebuah lembaga, objek, atau situasi tertentu menyangkut hukum, politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Kritik yang

disampaikan dapat bernada lemah, sedang, maupun keras. Humor jenis ini belakangan ini tumbuh dengan suburnya sejalan dengan semakin kritisnya masyarakat serta semakin banyaknya penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan ini, contoh:

- a) *Menurut penelitian 75 persen penduduk Kota Medan buta warna. Ini dapat dibuktikan dari pengamatan di **traffic light** (persimpangan lampu merah). Orang Medan tidak bisa membedakan mana lampu berwarna merah, kuning, dan hijau.*
- b) *Mengapa Anda selalu berobat ke luar negeri bila Anda sakit gigi atau sakit dalam rongga mulut?... Karena di negeri ini saya tidak bisa membuka mulut lebar-lebar.*
- c) *Apa beda ulama dulu dan sekarang?... Ulama dulu dibutuhkan dan diagung-agungkan umat atau massa pengikutnya, sedangkan ulama sekarang membutuhkan dan mengagung-agungkan umat atau massa untuk mencari suara, dukungan, dan dana.*
- d) *Pembaca berita: Kecepatan angin di Medan berkisar antara 40 sampai dengan 50 kilometer per jam, kecuali di depan kantor Kodam.*
- e) *Semboyan anggota dewan: "Partai boleh beda tapi pendapatan harus sama".*
- f) *Dalam suatu penerbangan internasional, sebuah pesawat PBB yang sedang mengangkut penumpang dari Timur Tengah mengalami gangguan mesin. Kebetulan pesawat tersebut diterbangkan oleh tiga pilot berlainan negara. Ketiga pilot itu menyampaikan pendapatnya:
Pilot Amerika: "Saya kira kita harus mencari tempat mendarat darurat guna memperbaiki mesin pesawat ini."
Pilot Rusia: "Kita tidak perlu mendarat, mesin kita perbaiki sambil kita terbang."
Pilot Indonesia: "Agar perbaikan mesin dapat kita lakukan dengan seksama dan dengan penuh tanggung jawab, lebih baik kita bentuk panitia terlebih dahulu."*

5.2.2 Humor Seks atau Pornografi

Humor Seks, seks adalah sesuatu yang tabu sehingga membicarakannya berarti ‘membuka’ sesuatu yang seharusnya tertutup. Oleh karena itu, akan terjadi sesuatu ‘yang tidak diharapkan’ atau ‘mengejutkan’, yang pada gilirannya menimbulkan kelucuan, contoh:

- a) *Perbedaan ban sepeda dengan wanita?* (Jawabnya: Kalau ban sepeda dipompa dulu baru dinaikin, kalau wanita dinaikin dulu baru dipompa).
- b) *Kenapa pengantin baru setelah satu bulan, pengantin laki-laki lebih sehat dari pengantin perempuan?* (Jawabnya: Kalau lelaki, dia dapat 2 buah dada, 2 paha, dan setumpuk rumput laut, sedangkan perempuan cuma dapat 2 butir telur, mana ada gizinya).
- c) *Apa beda gadis baik-baik dan gadis nakal?* (Jawabnya: Gadis baik-baik hanya punya satu kartu kredit dan jarang dipakai, sedangkan gadis nakal hanya punya satu BH dan jarang dipakai).
- d) *Wanita itu rumit. Pengen putih, tapi tak mau keputihan. Menolak kekerasan, tapi gak suka sama yang lembek.*
- e) *Kita harus bersyukur karena kita merdeka tahun ‘45. Dengan memiliki semangat ‘45 terkesan "gagah". Coba kalau tahun ‘69, semangat ‘69 terkesan "menggagahi".*
- f) *Suatu hari sepasang suami istri sedang tidur pulas berdua. Tiba-tiba si istri mengigau: "Say, bangun..., suamiku pulang!" Si suami dengan sigap langsung bangun dan melompat ke luar jendela. Begitu jatuh di luar jendela ia baru sadar, "Sialan, aku kan suaminya.....!!"*
- g) *Seorang wanita cantik ditemukan tewas di sebuah sungai hanya dengan mengenakan celana dalam saja. Polisi segera mengevakuasi korban. Ketika ditanya apa motifnya oleh para wartawan, polisi cuma menjawab: "Sejauh ini motifnya renda-renda".*
- h) *“Mulut Besar”*
Pada sebuah konferensi pers, seorang wartawan berkata kepada politikus yang mencalonkan diri sebagai Gubernur:

"Sekretaris Anda di depan umum mengatakan bahwa Anda memiliki penis kecil. Tolong berikan komentar.."
"Sebenarnya," jawab politisi, "Dia memiliki mulut besar."

i) *“Surprise”*

Inilah alasan kenapa kupecat sekretarisku. Minggu lalu, ultahku yang ke-50 tahun.
Waktu sarapan, aku berharap istriku ingat dan mengucapkan dengan penuh mesra “Selamat ultah ya, suamiku sayang”... Ah! Waktu berlalu, istriku sama sekali tidak mengucapkan sesuatu. Ya, itulah istriku! Gak apa-apalah, pasti anak-anakku ingat ultah papanya. Tapi, ternyata anak-anakku pun waktu sarapan tidak berucap satu kata pun kepadaku. Akhirnya, aku berangkat kerja degan rasa sedih....
Tiba di kantor, aku masuk ruangan. Sekretarisku, Desi menyapaku: “Pagi Pak, selamat ulang tahun, ya. “ Agak senang sedikit perasaanku, sebab sekretarisku mengingat hari ulang tahunku.
Jam makan siang, Desi mengetuk pintu ruanganku: “Pak, gak ada makan-makannya ini? Ayoklah Pak, makan-makan di luar.” Ajakan si Desi langsung kujawab, “Bagus juga itu Des, oke, saya setuju,” ujarku.
Kami pun pergi makan siang berdua. Setelah makan siang, Desi berkata: “Hari ini cerah ya, Pak. Kita tidak perlu kembali ke kantor kan Pak?” Aku mengangguk.
Lalu Desi mengajakku mampir ke rumah kontrakannya. Setiba di rumah kontrakannya, dia berkata: “Pak, maaf tunggu sebentar, saya mau ke ruang tidur melepaskan sesuatu agar lebih nyaman.”
“Oke..!!! ” sahutku dengan gembira. Pasti ML neech, pikiranku macam-macam....
Desi masuk ke kamar tidur. Aku pun rebah di sofa. Kira-kira 10 menit kemudian.....

Desi keluar membawa kue ultah, tapi..... diikuti istri dan anak-anakku serta sejumlah rekan kerjaku sambil bernyanyi "Selamat Ulang Tahun".

Sementara aku..... Duduk terpaku di atas sofa, dengan TELANJANG tanpa sehelai benang pun... !!!

5.2.3 Humor Etnis – Agama

Humor etnik-agama, humor ini mengungkapkan tingkah laku, adat istiadat, atau cara berpikir anggota sebuah kelompok etnis atau agama. Humor jenis ini cenderung bermuatan SARA.

a) *Lima karakter suku jika dilihat dari gaya bicara dan bekerjanya:*

- *Suku Jawa: Sedikit bicara dan sedikit bekerja: suku Jawa*
- *Suku Minang: Sedikit bicara dan banyak bekerja: suku Minang*
- *Suku Melayu: Banyak bicara dan sedikit bekerja: suku Melayu*
- *Suku Batak: Banyak bicara dan banyak bekerja:*
- *Suku Aceh: Lain yang dibicarakan ... Lain yang dikerjakan...*

b) *Orang Keling/Benggali, kalau lagi tak ada uang tidur di rumah, kalau lagi banyak uang tidur di paret.*

c) *Indonesia adalah negara penghasil tenaga kerja terbesar di dunia.*

d) *Bangsa yang paling akur di muka bumi ini adalah orang Keling dan orang Negro. Karena mereka sama-sama keling dan negro.*

e) *Seorang Yahudi yang telah lanjut usianya merasa bahwa hidupnya akan segera berakhir. Ia memesan agar anak-anaknya dapat hadir di pembaringannya. Keempat anaknya hadir satu per satu.*

"Ini Menahem, Ayah," kata anaknya yang hadir pertama.

"Saya telah hadir, Yah," kata anaknya Moshe yang hadir setelah Menahem.

"Saya Miriam, Yah, telah hadir di sisi Ayah," kata anaknya yang perempuan

segera setelah ia berada di pembaringan ayahnya.

"Shimon telah berada di samping Ayah," kata anaknya yang terakhir tiba.

Begitu mengetahui bahwa keempat anaknya hadir di dekat pembaringannya, sang Yahudi berkata dengan suara agak keras,

"Karena kamu semua telah berada di sini, siapa yang menjaga toko?"

5.2.4 Humor Hiburan

Humor hiburan, humor ini hanya bersifat menghibur saja dan bertujuan untuk 'mengurangi' beban batin (mental) yang sedang dialami oleh seseorang atau para pendengar, contoh:

a) *"Kesaksian Pasien Klinik Tong Fang"*

Nama saya Andi, dulu saya terkena penyakit kelamin. Bertahun-tahun saya berobat ke mana-mana tapi tak sembuh juga. Setelah saya berobat ke Klinik Tong Fang, kelamin saya pun hilang, tidak pernah kambuh lagi. Dan saya pun berganti nama menjadi Ani.

b) *Tiga orang pemuda ditangkap petugas kerajaan karena berjualan buah-buahan di depan istana. Hukuman bagi pedagang buah-buahan yang berjualan di depan istana adalah buah-buahan yang mereka jual tersebut harus dimasukkan ke dalam tubuh mereka melaluidubur!*

Yang mula-mula menerima hukuman adalah penjual duku. Ia disuruh telanjang kemudian disuruh menjongkok, lalu pengawal menjejalkan duku-duku tadi ke dalam duburnya. Si pemuda berteriak-teriak kesakitan dan kemudian pingsan.

Pemuda kedua yang menerima hukuman kebetulan pemuda yang menjual timun. Sebagaimana dengan pemuda pertama, ia pun ditelanjangi dan disuruh jongkok. Begitu timun pertama dimasukkan ke dalam duburnya, ia bukannya menjerit-jerit kesakitan, malah tertawa terbahak-bahak. Raja merasa heran lalu membentakinya, "Mengapa kamu tertawa, hai pemuda?" Si pemuda malah terus tertawa terbahak-bahak tanpa

menghiraikan bentakan raja. Dengan suara terputus-putus karena masih dirasuki rasa geli ia berkata, “Bagaimana hamba tidak tertawa, Paduka. Hamba teringat akan teman hamba yang ketiga, yang menjual buah durian. Apakah yang akan terjadi pada dirinya?”

- c) Pesawat Medan —▶ Jakarta yang bersiap-siap take-off tertunda gara-gara Pak Tagor yang baru pertama kali naik pesawat dengan tiket ekonomi, ngotot ingin duduk di kelas bisnis. Benny (pemilik kursi bisnis) : Maaf pak... Ini kursi saya.
Pak Tagor : Kau siapa...?
Benny : Saya penumpang yang duduk di sini Pak..!
Pak Tagor : Penumpang..? Aku juga, sama-sama bayar..! Sama-sama penumpang, kenapa pulak kau mau ngatur-ngatur ?
Tak mau ribut, Benny melapor ke pramugari.
Pramugari : Maaf Pak Tagor, dari tiket Bapak mestinya Bapak duduk di belakang.
Pak Tagor : : Kau siapa...?!
Pramugari : Saya pramugari, Pak.
Pak Tagor : Pramugari itu apa?
Pramugari : Pramugari itu yang melayani penumpang, Pak.
Pak Tagor : Bah! Pelayan rupanya kau!!! Saya kira siapa tadi... Udahlah kau urus saja kerjaan kau, nggak usah ngatur-ngatur saya. Pokoknya saya tetap duduk di sini. Anda mau apa...??!
Pramugari habis akal, dia memanggil pilot.
Pilot : Maaf Pak, mestinya Bapak duduk di belakang..!
Pak Tagor : Siapa pulak kau ?
Pilot : Saya pilot Pak.
Pak Tagor : Pilot itu apa ?
Pilot : Pilot itu yang mengemudikan pesawat ini.
Pak Tagor : Bah! yang tadi pelayan, sekarang supir..? Saya kira Anda, eh kau siapa, berpakaian kayak DLLAJ, pake topi, ternyata cuma sopir.

Hahahahahaha.... Pokoknya aku tetap di sini. Mau apa kau? Bikin marah saja".

Torang, orang Batak yang baru masuk pesawat mendengar ribut-ribut, bertanya pada pilot. Kemudian dia manggut-manggut dan minta waktu lima menit pada pilot untuk bicara dengan Pak Tagor. Kemudian Bonar duduk di sebelah Pak Tagor sambil mengobrol.... Tiga menit kemudian Pak Tagor tiba-tiba bangkit sambil merepet-repet.

Pak Tagor : Dasar supir suar-sair! Pelayan loak!!

Tagor pun pindah ke belakang, Pilot merasa takjub, dia bertanya pada Bonar,

Pilot : Apa sih yang Bapak bicarakan, kok tiba-tiba dia pindah kursi ?

Torang : Aku bilang, "Lae mau ke mana ? Dia jawab "Ke Jakarta", terus aku bilang "Lae, duduknya salah, kalo ke Jakarta duduknya di belakang, yang di depan ini turun di Siantar!

- d) Ompung Bertha dari Tarutung diajak liburan ke rumah anaknya di Jakarta. Ompung Bertha tiba di bandara pukul 12 malam, dijemput anaknya. Dalam perjalanan si Ompung melihat perempuan-perempuan cantik di pinggir jalan.

"Cantik-cantik kali ya?" kata Ompung Bertha.

"Lonte itu ma! Namanya lonte sudah pasti cantik. Sudahlah jangan ditengok-tengok lagi mereka itu."

Sampai di rumah ompung melihat cucu-cucunya sudah besar dan cantik-cantik. Kata ompung ke cucu-cucunya,... "Duh cantiknya cucu-cucuku ini, macam lonte semua..."

5 Simpulan

Setelah mendalami kajian ini, dapat disimpulkan bahwa humor mampu memberikan suatu wawasan yang arif sambil tampil menghibur. Humor dapat pula menyampaikan siratan menyindir atau suatu kritikan yang bernuansa tawa. Humor juga dapat sebagai sarana persuasi untuk

mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal.

Dengan mengerti dan menyadari hal-hal tersebut, maka humor memiliki suatu potensi penting. Humor dapat dijadikan suatu bahan untuk dikaji sebagai semacam ilmu. Semakin kritis suatu masyarakat, semakin tinggi pula permintaan mereka akan humor.

Sifat humor yang kolektif memungkinkan ia berkembang lewat tradisi lisan dari mulut ke mulut. Sumbernya pun dari seluruh aspek kehidupan. Dalam masyarakat Kota Medan, peristiwa humor hidup dan tumbuh sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

1. Dalam masyarakat Kota Medan, pada saat humor dapat terjadi di antara siapa saja, tidak terkecuali di antara orang atau kelompok-kelompok mana pun. Peristiwa humor juga terjadi tanpa batasan jenis kelamin, strata sosial, etnis, dan agama. Humor bisa berlangsung antara; sesama saudara kandung, orang tua dengan anak kandung, sesama besan, mertua dan menantu, antara guru dan murid, dosen dan mahasiswa, ustad dan jamaah, pewara dan audiens, pembantu dan majikan, orang kaya dan orang miskin, ketua dan anggota, juga silang agama dan etnis, dll.
2. Peristiwa humor pada masyarakat Kota Medan muncul pada hampir semua tempat, seperti; kantin-kantin sekolah

dan universitas, ruang kuliah, pasar, pos-pos jaga, *halte*. warung kopi, terminal bus, ruang tunggu bandara, pada saat-saat kerja bakti, tempat-tempat permainan/hiburan, balai-balai, teras masjid, beranda rumah, tempat-tempat acara kawinan/kenduri, pembawa acara pada seminar/diskusi, radio dan televisi, dan sebagainya.

3. Jenis/bentuk-bentuk humor pun muncul sangat bervariasi, seperti; Humor Bentuk Kalimat Sebaris – Dua Baris Humor Bentuk Dialog, Humor Bentuk Cerita, Humor Bentuk Puisi dan Pantun, Humor Bentuk Pepatah atau Ungkapan, Humor Bentuk Plesetan Humor Bentuk Singkatan, dan Humor Bentuk Teka-Teki atau Pertanyaan.
4. Isi, tema, objek, dan cerita-cerita humor yang berkembang di tengah-tengah masyarakat Kota Medan juga sangat bervariasi dan cenderung berlatar belakang cerita atau peristiwa-peristiwa terkini dan populer.
5. Masyarakat Kota Medan juga memanfaatkan humor bukan hanya sebagai sarana hiburan dan rekreasi saja. Humor pun dipercaya memiliki fungsi sosial, yakni sebagai media silaturahmi, sebagai alat untuk mengkritik yang elegan, sebagai alat edukasi dan pembijaksanaan, dan tidak sedikit yang percaya, bahwa orang yang humoris jauh dari pengaruh santet atau ilmu guna-guna.

RUJUKAN

- Badudu, J.S. 2003. *Kamus, Kata-kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Gong. 2006. *Alih Ubah Dunia Lawak*. Yogyakarta: Majalah Gong (edisi No. 83/VIII)
- Hendarto, Priyo. 1990. *Filsafat Humor*. Jakarta: Karya Megah
- Mula, Harahap. 2008. *Kreativitas Humor dan Daya Kenyal Orang Indonesia*. (diunduh pada tanggal 20 November 2011)
- Mulia, Agus. 2008. *Antologi Naskah Drama Teater 'O' Universitas Sumatera Utara* (Penelitian Mandiri). Medan: Balai Bahasa Medan
- _____. 2007. *Humor dalam Naskah Drama 'Hikayat Pangeran Jongkok' Karya Yusrianto* (Jurnal Medan Makna, Volume 4, halaman 40-55, Desember 2007). Medan: Balai Bahasa Medan

- Muna, Andi. 2011. *Bentuk dan Fungsi Humor dalam Komik Petualangan Asterix*, Skripsi S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS, Yogyakarta. (diunduh pada tanggal 10 Desember 2011)
- Prameshwara, Bubup. 2012. *25 Cabang Olahraga Para Koruptor*, Pojok Stres Kompasiana, 14 November 2011. (diunduh pada tanggal 17 Juli 2012)
- Purba, Amran. 2006. *Dialek Lisan Medan* (Penelitian Mandiri). Medan: Balai Bahasa Medan
- Rahardi, R. Kunjana. 2007. *Bahasa Kaya Bahasa Berwibawa*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- _____ 2009. *Bahasa Prevoir Budaya*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Rahmanadji, Didik. 2007. *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor* (Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 35, Nomor 2, Agustus 2007). Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- Yunus, Bakhrum, dkk. 1997. *Jenis dan Fungsi Humor dalam Masyarakat Aceh*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan